

Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara

Azzah Nor Laila¹, Olyvia Revalita Candraloka²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹azzah@unisnu.ac.id; ²ocandraloka@gmail.com

Received: 2 Oktober 2018; Revised: 10 Januari 2019; Accepted: 8 Februari 2019

Abstract

Educational toys (APE) for Early Childhood Education institutions still used a lot of ready-made items. On the other hand, the natural potential had not been utilized. Therefore, this program aims to increase the creativity of PAUD Delima Jobokuto Jepara teachers in making APE based on the utilization of natural potential. The focus of making APE from shellfish with the theme of sea world because Jobokuto was a coastal area. There are many natural potentials such as shellfish, coral, and sand flakes. The methods of this program were planning that identified partner problems, coordination, and socialization program, and implementation which used some activities 1). Giving motivation of utilizing natural potential, 2). Training in creating APE, 3). Mentoring in creating APE, and evaluation through focus group discussion with participants. As a result of this activity, partners can utilize APE of sea world in learning to introduce the world of the sea, so that the teaching ability and APE models in preschool had been increased. The partner can develop in utilizing shells and sand to train the children's motorics.

Keywords: *natural potential, educational toys, preschooler*

Abstrak

Alat Permainan Edukatif (APE) yang tersedia di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini masih banyak menggunakan barang siap pakai. Di lain pihak potensi alam belum banyak dimanfaatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kreatifitas guru PAUD Delima Jobokuto Jepara dalam membuat APE berbasis pemanfaatan potensi alam. Fokus pembuatan APE dari bahan kerang dengan tema "Sea World" karena Jobokuto merupakan daerah pesisir pantai, yang terdapat banyak potensi alam seperti kerang, batukarang, dan serpihan pasir. Metode kegiatan pengabdian ini meliputi; perencanaan yaitu identifikasi masalah mitra, koordinasi, dan sosialisasi program, pelaksanaan dengan kegiatan, yaitu 1) pemberian motivasi pemanfaatan potensi alam, 2) pelatihan pembuatan APE, dan 3) pendampingan pembuatan APE, dan evaluasi melalui FGD beserta peserta. Hasil kegiatan ini, mitra dapat memanfaatkan APE sea world dalam pembelajaran untuk mengenalkan dunia laut sehingga pelayanan serta model APE di PAUD mengalami peningkatan. Mitra dapat mengembangkan pemanfaatan bahan kerang dan pasir untuk melatih motorik anak.

Kata Kunci: *potensi alam, alat permainan edukatif, anak usia dini*

Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara

Azzah Nor Laila, Olyvia Revalita Candraloka

A. PENDAHULUAN

Alat permainan edukatif merupakan media pendukung dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Dimiyati, 2011). APE menjadi media yang dapat memudahkan guru mengembangkan kemampuan anak. Melalui penggunaan APE, anak dapat memahami tema pembelajaran secara aplikatif, dan menjadi stimulus daya kreatif serta kemampuan motorik anak (Hendayani, 2012). Pembelajaran lebih berbasis visual, anak-anak tidak hanya mendengarkan konsep melalui penjelasan guru tetapi melihat bentuk konkrit. Anak juga dapat bermain sambil belajar.

Saat ini APE menjadi sarana penting untuk dimiliki lembaga PAUD. Secara kognitif, pembelajaran anak usia dini menggunakan APE dapat merangsang kecerdasan, serta meningkatkan kemampuan bahasa dan pemahaman (Syamsuardi, 2012). APE dapat merangsang motorik halus anak karena motorik halus membutuhkan kejelian mata, tangan, dan otot kecil (Halida, 2010). Anak akan terlatih untuk terampil.

Dalam hal afektif, proses penggunaan APE secara bersama akan menumbuhkan kepekaan sosial anak seperti kerjasama, komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab (Wati, 2014). Hal itulah yang mendasari lembaga PAUD menyediakan APE untuk pembelajaran.

Pada dasarnya APE bisa didapatkan dengan cara kreatif serta ekonomis. Diantaranya melalui update informasi baru, memaksimalkan pemanfaatan bahan bekas, dan bahan alam (Prasetyawati, 2011). Pemanfaatan bahan bekas sebagai alat peraga edukatif dapat mengurangi limbah di lingkungan seperti daur ulang kertas, koran bekas (Adiarti, 2009), kain perca (Rosdiana dkk., 2018), dan lainnya. Ada juga bahan dari potensi alam yang dapat dioptimalkan sebagai APE.

Beberapa bahan alam yang sudah pernah digunakan sebagai APE antara lain serbuk gergaji, air, dan biji tumbuhan (Astini, 2017). Potensi alam pesisir pantai juga dapat dimanfaatkan, seperti pasir, dan kerang yang

memiliki beragam varian serta bentuk (Sjafaraenan, 2009). Akan tetapi, hal ini belum banyak dioptimalkan oleh guru PAUD sebagai APE.

Salah satu PAUD yang berada di desa pesisir adalah PAUD Delima. PAUD ini ada di desa Jobokuto Jepara, sebelah barat desa berbatasan dengan laut. Gedung PAUD Delima berada satu lokasi di kantor kelurahan desa Jobokuto. PAUD tersebut dirintis dari awalnya hanya untuk anak usia 4-5 tahun. Namun saat ini sudah membuka kelas umur 2-3 tahun. Secara keseluruhan jumlah peserta didik kurang lebih 32 anak, yang diklasifikasi menjadi tiga kelas berdasarkan umur.

Dalam hal fasilitas, sarana yang dimiliki PAUD Delima tergolong kurang memadai. Ruang pembelajaran yang dimiliki hanya dua ruang kelas. Sedangkan klasifikasi kelas PAUD dibagi menjadi tiga kelas sehingga jadwal masuk ketiga kelas tersebut dibedakan. Ada dua kelas masuk pagi hari Senin, Selasa, Rabu jam 08.00–10.00 dan satu kelas masuk sore jam 15.00–17.00 pada hari Selasa dan Rabu.

Alat permainan edukatif yang tersedia juga terbatas berupa mainan jadi, berbahan kayu, dan beberapa dari kertas sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Inventaris APE PAUD Delima dari Barang Jadi, Kayu, dan Kertas

Pada aspek pendidikan, kelemahan PAUD Delima adalah taraf pendidikan guru kurang maksimal. Secara formal, ada dua guru belum sarjana, tiga sedang proses belajar di perguruan tinggi, satu sarjana pendidikan agama Islam, dan satu sarjana PAUD. Selain itu, kurang adanya kegiatan edukatif sebagai penunjang peningkatan profesional guru PAUD Delima.

Permasalahan terkait tenaga pendidik adalah minimnya guru tetap di PAUD Delima. Hampir setiap tahun terjadi pergantian guru. Hal itu karena lemahnya manajemen lembaga sehingga banyak guru menganggap keluar dari lembaga sebelum penuh satu semester menjadi hal biasa dan kurangnya koordinasi antara Kepala PAUD dengan bawahan, maupun antara guru PAUD.

Dalam aspek budaya, model pembelajaran masih menggunakan model *teacher centered learning*. Guru dalam mengajar masih ada yang hanya bercerita menggunakan buku bergambar ukuran kecil, tanpa didukung APE yang menarik sehingga banyak anak kurang tertarik dan bermain sendiri karena hakikat anak usia dini merupakan masa kanak-kanak yang lebih suka bermain (Anderson, 1993). Pengelolaan kelas pada proses pembelajaran terlihat belum optimal sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Awal Suasana Kelas Mitra PAUD Delima Jobokuto

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi pemanfaatan potensi alam desa Jobokuto sebagai APE. Beberapa potensi alam desa pesisir tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai APE antara lain kerang, batu karang, serpihan pasir, dan lainnya. Dalam hal ini mengangkat tema APE sea world. APE sea world merupakan miniatur kecil dari dunia laut dengan bahan potensi alam pesisir tersebut.

Target pengabdian ini, semua guru PAUD Delima memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam memanfaatkan potensi alam. Kemudian, mampu meningkatkan kreatifitas dalam membuat APE "Sea World" dari bahan kerang. Selanjutnya, kelompok guru PAUD Delima lebih inovatif dan kreatif

membuat APE dari bahan potensi alam dalam bentuk-bentuk yang lain, dan model pembelajaran mengalami peningkatan serta kemajuan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UNISNU Jepara dengan mitra PAUD Delima Jobokuto. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April, Mei, Juni, dan Juli tahun 2018 secara bertahap. Pihak yang terlibat dalam program ini adalah semua guru PAUD Delima Jobokuto.

Metode pengabdian ini diawali dengan persiapan meliputi identifikasi masalah mitra, koordinasi, dan sosialisasi program. Mitra dilibatkan dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian, evaluasi program, dan pengembangan program.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, penyampaian materi tentang "Motivasi Pemanfaatan Potensi Alam Pesisir". Kedua, Training atau Tutorial I tentang pelatihan cara membuat APE Sea World. Ketiga, Training atau Tutorial II, yaitu proses pendampingan mitra dalam praktek pembuatan APE Sea World.

Sebagai tahap evaluasi, tim pengabdian mengadakan Forum Group Discussion (FGD) bersama mitra untuk membahas kendala program, penggunaan APE Sea World saat pembelajaran, serta pengembangannya. Dalam hal ini mitra dimotivasi melakukan pengembangan pembuatan APE berbasis bahan alam dalam bentuk lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan inti terdiri dari beberapa kegiatan, mulai dari program motivation, tutorial, dan pendampingan. Kegiatan awal motivation dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018. Materi tentang "Motivasi Pemanfaatan Potensi Alam" disampaikan oleh Ibu Olyvia Revalita Candraloka sebagaimana pada Gambar 3.

Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara

Azzah Nor Laila, Olyvia Revalita Candraloka



Gambar 3. Tim Pengabdian Menyampaikan Motivasi Pemanfaatan Potensi Alam

Para peserta antusias menyimak penyampaian motivasi. Kegiatan semacam ini belum banyak dilakukan di PAUD Delima Jobokuto sebelumnya sehingga para guru merasa senang dan tertarik. Kegiatan tersebut juga tampak hidup karena diselingi ice breaking, dimana semua peserta dilibatkan mengikuti gerakan bersama diiringi lagu.



Gambar 4. Peserta Aktif Mengikuti Ice Breaking Pada Kegiatan Motivation

Selanjutnya, kegiatan tutorial I yang merupakan pelatihan pembuatan APE “Sea World”. Rencana awal pelaksanaan kegiatan tutorial pertama pada tanggal 19 April 2018. Akan tetapi karena ada kegiatan lain yang harus diikuti semua guru Pos PAUD Delima pada waktu yang sama, maka kegiatan dilaksanakan tanggal 26 April 2018.



Gambar 5. Penyampaian Bahan dan Tahap Pembuatan APE Pada Kegiatan Tutorial I

Pada kegiatan tutorial I diawali dengan penyampaian bahan-bahan serta alat yang digunakan, dan langkah-langkah

pembuatan APE. Penyampaian awal tersebut dilakukan secara kolosal, belum dibagi kelompok sebagaimana pada Gambar 5.

Pada tanggal 7 Juni 2018, kegiatan tutorial II dilakukan di ruang kelas PAUD Delima. Kegiatan ini merupakan bentuk pendampingan terhadap mitra dalam praktek pembuatan APE “Sea World”. Semua peserta kembali antusias dan aktif mengikuti dari awal sampai akhir. Dalam kegiatan tersebut, peserta dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok mempraktekkan secara langsung membuat APE dengan durasi waktu yang sama sebagaimana Gambar 6 dan Gambar 7.



Gambar 6. Peserta kelompok 1 praktek membuat APE “Sea World”



Gambar 7. Peserta kelompok 2 praktek membuat APE “Sea World”

Luaran APE Sea World

APE sea world merupakan miniatur kecil dari dunia laut. Bahan dasar styrofoam dibentuk hewan laut seperti kepiting, keong, ikan paus, kuda laut, bintang laut, dan lainnya. Kemudian, dilapisi serpihan kerang bercampur pasir, dan diwarnai menggunakan cat acrylic.

Hasil bentuk hewan laut tersebut diletakkan pada kotak hantaran yang transparan. Agar dapat dilihat anak-anak, dilengkapi tulisan nama hewan dengan varian warna karena anak usia dini memiliki

kecenderungan menyukai sesuatu yang berwarna, menarik, dan menyenangkan (Halida, 2010). Hasil luaran atau produk APE Sea World sebagaimana pada Gambar 8 dan Gambar 9.



Gambar 8. APE "Sea World" Hasil Karya Mitra Kelompok 1



Gambar 9. APE "Sea World" Hasil Karya Mitra Kelompok 2

Setelah program pendampingan pembuatan APE Sea World, guru juga mempraktekkan penggunaannya dalam proses pembelajaran seperti pada Gambar 10 dan Gambar 11.



Gambar 10. Penggunaan APE "Sea World" Dalam Proses Pembelajaran di Kelompok Mawar PAUD Delima Jobokuto



Gambar 11. Penggunaan APE "Sea World" Dalam Proses Pembelajaran di Kelompok Melati PAUD Delima Jobokuto

Evaluasi Kegiatan

Sebagai kegiatan evaluasi, tim pengabdian melakukan Forum Group Discussion (FGD) bersama mitra. FGD dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018 di Pos PAUD Delima Jobokuto. Pembahasan dalam FGD tersebut tentang umpan balik atau respon dari rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan FGD dilakukan di PAUD Delima sebagaimana pada gambar 12.



Gambar 12. FGD Tim Pengabdian Bersama Mitra Guru PAUD Delima Jobokuto Jepara Pada saat FGD, peserta menyampaikan merasa senang dan sangat terbantu mengatasi permasalahan selama ini. Dalam aspek pendidikan, mitra merasa mendapat pengetahuan serta pengalaman baru dalam membuat APE. Mitra juga mulai memiliki awareness terhadap pemanfaatan potensi alam pesisir sebagai APE.

Mitra juga sharing tentang penggunaan APE Sea World saat dikenalkan pada anak-anak waktu pembelajaran. Menurut pendapat para guru, APE tersebut sangat membantu dan menarik bagi anak-anak. Anak-anak dapat mengenal dunia laut beserta nama-namanya. Mitra juga mengajak anak-anak terlibat membuat APE secara

Pemanfaatan Potensi Alam sebagai Alat Permainan Edukatif di PAUD Delima Jobokuto Jepara

Azzah Nor Laila, Olyvia Revalita Candraloka

langsung. Anak-anak dilibatkan membalut sterofoam dengan serpihan pasir dan kerang. Hal itu membantu meningkatkan motorik halus anak-anak.

Hal lain yang menunjukkan indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini adalah terealisasinya upaya mengatasi problem budaya. Melalui penggunaan APE Sea World dalam pembelajaran di PAUD Delima, guru dapat merubah pola pembelajaran teacher centered learning mejadi berbasis student centered learning.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Delima Jobokuto Jepara, terdapat beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik serta mendapat respon positif dari pemerintah desa Jobokuto dan mitra. Meskipun dalam hal waktu pelaksanaan ada perubahan jadwal.
2. Produk APE "Sea World" efektif untuk mengenalkan dunia laut pada anak usia dini. Hal itu sesuai dengan himbauan HIMPAUDI tentang pentingnya mengenalkan alam dan dunia laut sejak anak usia dini.
3. Hasil FGD menunjukkan mitra pengabdian merespon positif dan puas dengan kegiatan pengabdian ini, dan dapat meningkatkan model pembelajaran di PAUD Delima. Peserta berharap ada program lanjutan pengabdian masyarakat di PAUD Delima tentang manajemen pengelolaan PAUD menuju PAUD Terakreditasi baik.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi serta analisis bersama, maka saran dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Mitra PAUD Delima Jobokuto Jepara diharapkan dapat mengaplikasikan pengalaman selama pelatihan, dan menggunakan APE "Sea World" dalam proses pembelajaran di PAUD.

2. Mitra diharapkan dapat mengembangkan model APE tentang dunia laut tersebut dan membuat inovasi lainnya.
3. Mitra perlu meningkatkan koordinasi antara kepala dan semua guru sehingga terjalin kekompakan dan kebersamaan pada setiap kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak LPPM Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Program ini merupakan hibah pengabdian kepada masyarakat regular pada tahun 2018.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, W. 2009. Alat Permainan Edukatif Berbahan Limbah Dalam Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(1), 79-84.
- Anderson, J. 1993. *Quality in Early Childhood Education*. New York: Danish National Federation of Early Childhood and Youth Education.
- Astini, B. N. 2017. Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Dimiyati, J. 2011. Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Jenis Balok Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Khasanah Pendidikan*, 3(2).
- Hendayani, E. S. 2012. Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 92-104.
- Halida. 2010. *Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Prasetyawati D.H, D. M. 2011. Upaya Identifikasi Kreatifitas Kader-Kader PAUD Di Kecamatan Ungaran Melalui Alat Permainan Edukatif (APE). *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 59-74.

- Rosdiana, A., Yulistianti, Hayu Dian, Laila, Azzah Nor. 2018. Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), Januari-Juni, 1-7.
- Setyaningrum, A. 2016. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Raudhatul Athfal Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Anak. *Thufula*, 4(2), 59-76.
- Sjafaraenan, U. M. 2009. *Kajian Keragaman Genetik Jenis-Jenis Kerang yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*. Prosiding Seminar Pemberdayaan Sains MIPA Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam, (pp. 1-12).
- Syamsuardi. 2012. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 59-67.
- Wati, S. M. 2014. Pengembangan Alat Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Model Webbed Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 1-15.